

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya jika semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan menurun. Sebaliknya jika semakin kecil ukuran perusahaan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan meningkat.
2. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya jika struktur modal meningkat maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan meningkat. Sebaliknya jika struktur modal menurun maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan menurun.
3. Biaya agensi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya jika biaya agensi meningkat maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan meningkat. Sebaliknya jika biaya agensi menurun maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan menurun.
4. Ukuran perusahaan, struktur modal, dan biaya agensi secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya ketiga faktor tersebut jika dikaji secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Untuk perusahaan-perusahaan perlu menjaga ukuran usaha yang stabil, mengatur struktur modal dengan proporsi utang yang sehat, serta menekan biaya agensi melalui transparansi dan pengawasan yang baik. Ukuran perusahaan, struktur modal, dan biaya agensi terbukti secara bersama-sama memengaruhi risiko *financial distress*. Dengan pengelolaan yang tepat,

perusahaan dapat memperkuat kondisi keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

2. Perusahaan infrastruktur perlu segera merumuskan strategi pemulihan keuangan untuk menghindari risiko kebangkrutan. Manajemen harus fokus pada efisiensi operasional, restrukturisasi utang, dan peningkatan profitabilitas guna memperbaiki skor Z'-Score. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan transparansi keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor.
3. Perusahaan infrastruktur sebaiknya terus mengelola ekspansi aset dengan cermat agar tetap sejalan dengan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Bagi perusahaan dengan ukuran aset kecil, disarankan untuk meningkatkan efisiensi dan mencari peluang sinergi atau ekspansi yang terukur. Perusahaan yang sudah besar perlu menyeimbangkan pertumbuhan dengan pengendalian risiko agar tidak membebani struktur keuangan.
4. Perusahaan infrastruktur perlu lebih berhati-hati dalam mengelola struktur modal, terutama terkait peningkatan penggunaan utang. Disarankan untuk mengevaluasi kembali strategi pembiayaan dan mengupayakan diversifikasi sumber dana agar tidak terlalu bergantung pada utang. Sementara itu, perusahaan dengan struktur modal yang lebih stabil dapat mempertahankan pendekatan konservatif, namun tetap terbuka pada peluang pembiayaan yang efisien untuk ekspansi yang produktif.
5. Perusahaan infrastruktur perlu terus memperkuat tata kelola dan transparansi untuk menekan biaya agensi, terutama dalam mengelola hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Perusahaan disarankan menerapkan sistem insentif berbasis kinerja, peningkatan keterbukaan informasi, dan penguatan peran dewan komisaris dapat menjadi langkah strategis untuk menjaga efisiensi dan kepercayaan investor.
6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti profitabilitas, likuiditas, arus kas operasional, kualitas tata kelola perusahaan (GCG), atau variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan stabilitas pasar, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyebab *financial distress*.